

## RINGKASAN

FERDI RAHMAT HIDAYAT. Analisis Pendugaan Bahaya Erosi Di Lahan Reklamasi Tambang Emas Pt J Resources Bolaang Mongondow Kota Mobagu Sulawesi Utara. *Erosion Hazards Analysis In The Gold Mining Reclamation Land PT J Resources Bolaang Mongondow Mobagu City North Sulawesi*. HERU BAGUS PULUNGGONO.

Salah satu kegiatan sumberdaya alam yaitu kegiatan pertambangan. Kegiatan penambangan dapat memberikan dampak positif dalam bidang perekonomian. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk mengetahui laju erosi potensial areal reklamasi, menganalisis tingkat bahaya erosi (TBE) serta faktor yang mempengaruhi laju erosi, dan menguraikan sistem pengendalian erosi dan sedimentasi di PT. J Resources Bolaang Mongondo.

Pengendalian erosi dapat dilakukan melalui tiga metode, yaitu metode vegetasi, metode mekanik dan metode pemakaian bahan pemantap tanah (*soil conditioner*). Hujan memiliki sifat energi kinetik yang berpengaruh besar terhadap tanah yaitu sebagai penyebab utama penghancur agregat tanah. Berikut adalah kondisi areal reklamasi tambang emas : (1) areal *non revegetasi*, (2) areal *stock soil* dan (3) areal *revegetasi* tahun 2019.

Praktik kerja lapangan dilaksanakan di PT J Resources Bolaang Mongondow. Praktik kerja lapangan dilaksanakan mulai tanggal 27 Januari sampai dengan 27 Maret 2020. Metode bidang kajian terdiri dari metode pengumpulan dan analisis data. Metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi Tingkat Bahaya Erosi (TBE) diperoleh dari nilai laju erosi potensial di lokasi pengamatan tersebut.

Penambangan emas PT. J Resources Bolaang Mongondow Blok Bakan berlokasi di Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Tambang emas ini berada dalam wilayah Kontrak Karya PT. J Resources Bolaang Mongondow (PT. JRBM), perusahaan pemegang Kontrak Karya Generasi ke-6 berdasarkan Persetujuan Presiden RI tahun 1997 yang meliputi hak-hak eksplorasi dan penambangan atas wilayah seluas kurang lebih 58.150 hektar.

Analisis Tingkat Bahaya Erosi (TBE) diperoleh dari nilai laju erosi potensial yang terjadi pada kawasan reklamasi. Areal *non revegetasi* dengan nilai erosi 480 ton/ha termasuk kedalam kelas IV dengan kriteria tingkat bahaya erosi berat, areal *revegetasi* dengan nilai erosi 386 ton/ha/tahun termasuk kedalam kelas IV dengan kriteria tingkat bahaya erosi berat. Sedangkan untuk areal *stock soils* memiliki nilai erosi 509 ton/ha/tahun termasuk kedalam kelas V dengan kriteria tingkat bahaya erosi sangat berat. Faktor yang mempengaruhi tingkat bahaya erosi Curah hujan, kemiringan lereng, dan tanaman penutup lahan.

Pengendalian erosi dan sedimentasi dilakukan dengan dua acara yaitu persiapan dan penataan lahan dan *revegetasi*. Persiapan dan penataan lahan meliputi beberapa kegiatan yaitu pembuatan *down ditch*, pembuatan *sediment trap*, pembuatan *settling pond*, pembuatan teras bangku. Kegiatan dalam penanganan erosi dengan *revegetasi* meliputi beberapa yaitu pemasangan *trip trap* (gamal, bamboo, dan ijuk) dan *cocomesh*.

Kata kunci : erosi, reklamasi, *revegetasi*, tambang